

## Artikel Ilmiah Hasil Riset

**PERBANDINGAN EFEKTIVITAS PENGGUNAAN TEKNIK KONVENSIONAL  
DAN TEKNIK SQ3R DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA  
PEMAHAMAN KRITIS**

Tri Indrayanti

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,  
Universitas PGRI Adi Buana Surabaya  
[indrayanti.tri@gmail.com](mailto:indrayanti.tri@gmail.com)**ABSTRAK**

Keterampilan membaca adalah salah satu keterampilan berbahasa. Penelitian ini mengangkat masalah tentang membaca, yakni membaca pemahaman kritis. Alasan membaca pemahaman kritis dipilih dalam penelitian karena minimnya kemampuan membaca kritis mahasiswa. Metode yang digunakan yaitu kuantitatif deskriptif. Penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan keefektifan penggunaan teknik SQ3R dalam membaca pemahaman kritis mahasiswa. Penggunaan teknik SQ3R dapat membantu mahasiswa dalam melakukan kegiatan membaca pemahaman kritis karena mahasiswa lebih mudah memahami isi bacaan dan menangkap secara detail isi bacaan. Hasil analisis data menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman kritis dengan teknik konvensional bisa dipersentasikan bahwa mahasiswa yang memperoleh skor di atas KKM dan berkategori baik sekitar 30%, skor sama dengan KKM atau berkategori cukup baik 50%, dan yang skor di bawah KKM dan berkategori kurang sekitar 20%. Sedangkan proses membaca pemahaman kritis mahasiswa dengan teknik SQ3R bisa dipersentasikan bahwa mahasiswa yang memperoleh skor di atas KKM dan berkategori sangat baik sekitar 80%, skor di atas KKM atau berkategori baik 20%, dan yang skor di bawah KKM dan berkategori cukup baik dan kurang 0%.

**Kata Kunci:** Efektivitas, Teknik SQ3R, Membaca Pemahaman Kritis

**ABSTRACT**

*This research is aimed at explaining the effectiveness of using SQ3R technique on the students' critical reading comprehension that becomes one of language skills. The discussion of critical reading comprehension is chosen because the students' critical reading skill is low. This research is descriptive quantitative. This design is used to describe the effectiveness of SQ3R technique on the students' critical reading comprehension. The use of SQ3R can help the students to do critical reading comprehension because the students are easier to understand the content of text and to apprehend the content of the text in detail. The result of the research showed that critical reading comprehension skill using traditional way can be presented that the students' scores are higher than KKM and the category is about 30%, the score that is the same as KKM is about 50%, and the score under KKM is less than 20%. While the process of the students' critical reading comprehension using SQ3R technique can be represented that the students get higher scores than KKM and can be categorized as the best around 80%, the students get higher than KKM and can be categorized as good around 20%, and the score under KKM and categorized as enough is around 0%.*

**Keywords:** *effectivitas, SQ3R technique, critical reading comprehension, reading skill*

## PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa sangat bermanfaat bagi siapa saja yang melakukan interaksi komunikasi di masyarakat. Berbagai profesi dalam kehidupan bermasyarakat yang keberhasilannya, antara lain bergantung pada tingkat keterampilan berbahasa yang dimiliki oleh seseorang, misalnya profesi sebagai manajer, pengacara, guru, wartawan, dan sebagainya. Dapat dibayangkan apabila seseorang tidak memiliki kemampuan berbahasa. Ia tidak dapat menuangkan ide, gagasan ataupun pemikiran, tidak juga dapat mengekspresikan perasaan, dan tidak dapat melaporkan fakta-fakta atau hal yang dilihat. Di sisi lain, ia juga tidak dapat memahami maksud, pikiran, perasaan, gagasan, dan fakta yang disampaikan oleh orang lain kepadanya.

Keterampilan berbahasa terdiri atas empat aspek [1] yaitu keterampilan menyimak atau mendengarkan (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*). Setiap keterampilan sangat berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Usaha memperoleh keterampilan bahasa yang baik dan benar, seseorang mengenal bahasa dari mendengarkan. Selanjutnya berbicara dan berlatih membaca. Setelah melalui berbagai usaha tersebut, ia akan berusaha menulis.

Artikel ini mengangkat penelitian tentang keefektifan penggunaan teknik SQ3R dalam membaca pemahaman kritis

mahasiswa. Dari keempat keterampilan berbahasa yg diuraikan di atas, keterampilan membaca dipilih karena dunia pendidikan identik dengan aktivitas membaca. Budaya membaca (literasi) juga saat ini sedang digalakkan oleh pemerintah melalui gerakan literasi sekolah (GLS). Alasan penelitian ini mengangkat tentang keefektifan penggunaan teknik SQ3R dalam membaca pemahaman kritis karena melihat minimnya kemauan mahasiswa dalam membaca, terutama membaca artikel hasil penelitian. Sebagian besar mahasiswa cenderung suka membaca bacaan populer hanya sekedar untuk hiburan. Padahal realitanya secara akademis mahasiswa dituntut untuk lebih banyak membaca referensi penunjang perkuliahan.

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah dalam artikel penelitian ini yaitu apakah penggunaan teknik SQ3R efektif digunakan dalam membaca pemahaman kritis pada mahasiswa PBSI angkatan 2017 Unipa Surabaya. Adapun tujuan penelitian untuk mendeskripsikan keefektifan penggunaan teknik SQ3R dalam membaca pemahaman kritis pada mahasiswa PBSI angkatan 2017 Unipa Surabaya.

Tujuan digunakannya teknik SQ3R ini dalam keterampilan membaca adalah untuk mempermudah pembaca memahami isi yang terdapat di dalam bacaan yang sedang dibaca. Selain tujuan utama tersebut, penerapan teknik SQ3R juga digunakan untuk membaca bab dari sebuah buku, artikel, kliping, dan jurnal ilmiah.

Sama halnya dengan keterampilan

membaca yang lain, teknik SQ3R diawali dengan menentukan tujuan membaca. Pembaca juga harus mengetahui fokus yang dibutuhkan, kemudian mulai membaca. Namun, proses membaca menggunakan teknik SQ3R wajib mengikuti langkah-langkah yang ada. Sebelum membaca, pembaca harus melakukan survei terhadap bahan bacaan, setelah itu mulai menemukan apa yang akan dibacanya dengan membuat daftar pertanyaan dari informasi yang didapat, langkah berikutnya pembaca mulai melakukan aktivitas membaca sesuai kebutuhan, dan yang terakhir pembaca mampu mengungkapkan kembali apa yang diperoleh dengan menggunakan bahasanya sendiri.

Langkah-langkah penerapan teknik SQ3R dalam keterampilan membaca sebagai berikut [3] yaitu (a) Langkah 1: S - *Survey* (Tinjau) adalah langkah membaca untuk memperoleh gambaran umum dalam bahan bacaan. Macam-macam survei yang bisa dilakukan sesuai dengan bahan bacaan Survei buku, Survei bab, Survei artikel, Survei kliping; (b) Langkah 2: Q - *Question* (Tanya atau Soal) merupakan langkah yang memerlukan pembaca mengutamakan suatu ciri soal setelah mendapati teks tersebut berkaitan dengan keperluan tugasnya. Tahap ini mengandung pengertian mengajukan pertanyaan sebanyak-banyaknya tentang isi bacaan dengan mengubah judul dan subjudul serta sub dari subjudul menjadi suatu pertanyaan; (c) Langkah 3: R - *Read* (Baca), pada tahap ini ada dua hal yang perlu diperhatikan, yaitu (i) jangan membuat catatan-catatan, (ii) jangan

membuat tanda seperti garis bawah pada kata maupun frasa tertentu, hal ini untuk menghindari pembaca salah pilih ide atau gagasan yang dibutuhkan; (d) Langkah 4: R - *Recite* atau *Recall* (Tarik) yaitu tahap yang bisa dilakukan dengan membuat catatan seperlunya. Jika mengalami kesulitan, ulangi membaca bab itu sekali lagi; (e) Langkah 5: R - *Review* (Ulas) merupakan langkah yang sangat penting dilaksanakan. Pada langkah ini setelah pembaca membaca secara keseluruhan dari apa yang telah dibaca, pembaca perlu mengulangi untuk menelusuri kembali judul, subjudul, serta bagian penting yang perlu diingat kembali.

Berkaitan dengan membaca pemahaman kritis, Harjasujana (1988) dalam Dalman [3] mengemukakan bahwa membaca kritis merupakan suatu strategi membaca yang bertujuan untuk memahami isi bacaan berdasarkan penilaian yang rasional melalui keterlibatan yang lebih mendalam dengan pikiran penulis yang merupakan analisis yang diandalkan.

Nurhadi [6] memberikan jurus-jurus latihan untuk meningkatkan sikap kritis, yaitu (a) Kemampuan mengingat dan mengenali, Kemampuan yang termasuk kemampuan mengingat dan mengenali, yang meliputi kemampuan mengenali ide pokok paragraf, mengenali tokoh cerita beserta sifatnya, menyatakan kembali ide pokok paragraf, menyatakan kembali gagasan utama yang terdapat dalam bacaan, menyatakan kembali perbandingan, unsur hubungan, sebab akibat, karakter tokoh, dan sejenisnya; (b) Kemampuan menginterpretasikan makna tersirat, pada kemampuan ini, pembaca harus mampu menafsirkan ide pokok dan ide penunjang yang eksplisit tidak dinyatakan

oleh pengarangnya, serta harus mampu membedakan fakta yang disajikan secara kritis; (c) Kemampuan mengaplikasi konsep-konsep dalam bacaan, Inti kemampuan ini bahwa pembaca tidak diperbolehkan berhenti hanya sampai pada aktivitas menggali makna tersirat melalui pemahaman dan interpretasi secara kritis saja, tetapi juga harus mampu menerapkan konsep yang terdapat dalam bacaan ke dalam situasi baru yang problematis; (d) Kemampuan menganalisis isi bacaan, kemampuan pembaca melihat komponen-komponen atau unsur yang membentuk sebuah kesatuan. Kesatuan meliputi gagasan utama, simpulan, pernyataan, dan sebagainya; (e) Kemampuan membuat sintesis, di antaranya kemampuan membuat simpulan, mengorganisasikan gagasan utama bacaan, menentukan tema karangan, menghubungkan data-data sehingga diperoleh sebuah kesimpulan, membuat ringkasan; (f) Kemampuan menilai isi bacaan, Bisa dikatakan sebagai kemampuan menyangkut sikap kritis menilai bacaan, terutama aspek isi dan penggunaan bahasa dalam bacaan, meliputi kemampuan menilai kebenaran gagasan utama ide pokok paragraf atau bacaan secara keseluruhan, kemampuan menilai dan menentukan bahwa pernyataan adalah fakta atau opini, kemampuan menilai dan menentukan apakah sebuah bacaan diangkat berdasarkan realitas atau hanya fantasi penulis, dan menentukan tujuan penulis dalam menulis tulisan.

## METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif. Penelitian ini berusaha untuk menemukan keefektivan penggunaan teknik SQ3R dalam membaca

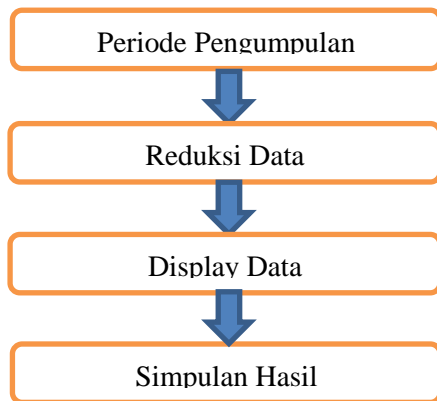
pemahaman kritis pada mahasiswa dan apakah ada perbedaan membaca pemahaman kritis dengan menggunakan teknik SQ3R dan membaca konvensional.

Penelitian ini bersifat deskriptif yang berkategori analisis dokumen. Peneliti melakukan pengamatan terhadap cara membaca mahasiswa dengan menggunakan teknik konvensional dan teknik SQ3R.

Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa angkatan 2017 Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI) Unipa Surabaya. Mahasiswa PBSI Unipa Surabaya angkatan 2017 terdiri dari dua kelas yaitu kelas A dan kelas B. Masing-masing mahasiswa kelas A dan B terdiri dari 30 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara simple random sampling karena populasi dianggap homogen.

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara tes dan observasi. Indikator efektivitas dalam penelitian ini yaitu hasil belajar yang diperoleh mahasiswa di atas ketuntasan minimal, yaitu 65 dan aktivitas mahasiswa dalam kategori baik, dan keterlaksanaan pembelajaran dalam kategori baik.

Komponen analisis data dalam penelitian kualitatif diuraikan dengan langkah-langkah di bawah ini [8].



**Bagan 2.1 Analisis Data**

Untuk mengetahui perbedaan membaca dengan teknik konvensional dengan teknik SQ3R digunakan hitungan rumus persentase keterlaksanaan pembelajaran dan aktivitas mahasiswa [1] sebagai berikut.

$$P = \frac{N}{N_{maks}} \times 100\%$$

**Keterangan:**

*P* : Persentase yang dihitung  
*N* : Skor yang diperoleh

*N<sub>maks</sub>* : Skor maksimal

Kriteria interpretasi skor dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini [1].

**Tabel 2.1 Kriteria Interpretasi Skor**

Persentase	Kategori
81 - 100	Sangat baik
61 - 80	Baik
41 - 60	Cukup Baik
21- 40	Kurang Baik
0 -20	Sangat Rendah

### HASIL

Berikut akan diuraikan tentang proses pembelajaran membaca pemahaman kritis dengan menggunakan teknik SQ3R.

**Tabel 3.1. Proses Membaca Pemahaman Kritis dengan Teknik SQ3R**

Uraian	Membaca Kritis Konvensional	Membaca Kritis Teknik SQ3R
<i>Persiapan</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Dosen sudah menyiapkan rancangan pembelajaran RPS, ringkasan materi, materi dalam PPT, lembar kerja dan alat evaluasi.</li> <li>Menyiapkan bacaan Jurnal <i>Atavisme</i> yang diterbitkan oleh Balai Bahasa Jawa Timur, dengan identitas penerbitan pada Vol 19 nomor 2 Bulan Desember 2016 halaman 130-262, e-ISSN 2503-5215 dan p-ISSN 1410-900x.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Dosen sudah menyiapkan rancangan pembelajaran RPS, ringkasan materi, materi dalam PPT, lembar kerja dan alat evaluasi.</li> <li>Menyiapkan bacaan Jurnal <i>Atavisme</i> yang diterbitkan oleh Balai Bahasa Jawa Timur, dengan identitas penerbitan pada Vol 19 nomor 2 Bulan Desember 2016 halaman 130-262, e-ISSN 2503-5215 dan p-ISSN 1410-900x.</li> </ul>

---

<i>Proses Pembelajaran</i>	<ul style="list-style-type: none"><li>• <i>Sebelum pembelajaran dimulai, dosen memaparkan aktivitas yang akan dilakukan di kelas.</i></li><li>• <i>Dosen memberikan stimulus tentang materi yang akan dipelajari dengan cara bertanya jawab tentang membaca artikel penelitian dalam Bahasa Indonesia.</i></li><li>• <i>Dosen memberikan menunjukkan contoh artikel dalam jurnal nasional.</i></li><li>• <i>Dosen memberikan materi tentang artikel ilmiah.</i></li><li>• <i>Setelah mahasiswa memiliki pemahaman, dosen meminta mahasiswa untuk membaca artikel ilmiah yang berjudul “Metafora dalam Puisi Antikorupsi Karya Penyair Indonesia” yang ditulis oleh Chafit Ulya, Nugraheni Eko W, dan Yant Mujiyanto dari FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta.</i></li><li>• <i>Dosen memberikan lembar kerja berupa soal (tes) yang terkait dengan teks, yang berisi petunjuk berupa teknik membaca kritis</i></li><li>• <i>Dalam mengerjakan soal, mahasiswa dapat menggunakan referensi dalam mengerjakan tes, bisa melalui buku literatur, internet, dan acuan pendukung lainnya.</i></li><li>• <i>Mahasiswa mengumpulkan hasil kerja membaca kritis</i></li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• <i>Sebelum pembelajaran dimulai, dosen memaparkan aktivitas yang akan dilakukan di kelas.</i></li><li>• <i>Dosen memberikan stimulus tentang materi yang akan dipelajari dengan cara bertanya jawab tentang membaca artikel penelitian dalam Bahasa Indonesia.</i></li><li>• <i>Dosen memberikan menunjukkan contoh artikel dalam jurnal nasional.</i></li><li>• <i>Dosen memberikan materi tentang artikel ilmiah.</i></li><li>• <i>Dosen memberikan langkah-langkah membaca kritis dengan teknik SQ3R.</i></li><li>• <i>Setelah mahasiswa memiliki pemahaman, dosen meminta mahasiswa untuk membaca artikel ilmiah yang berjudul “Metafora dalam Puisi Antikorupsi Karya Penyair Indonesia” yang ditulis oleh Chafit Ulya, Nugraheni Eko W, dan Yant Mujiyanto dari FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta.</i></li><li>• <i>Dosen memberikan lembar kerja berupa soal (tes) yang terkait dengan teks, yang berisi petunjuk berupa teknik membaca kritis dengan teknik SQ3R</i></li><li>• <i>Pada proses membaca menggunakan teknik SQ3R wajib mengikuti langkah-langkah yang ada. Sebelum membaca, pembaca harus melakukan survei terhadap bahan bacaan, setelah itu mulai menemukan apa yang akan dibacanya dengan membuat daftar pertanyaan dari informasi yang didapat, langkah berikutnya pembaca mulai melakukan aktivitas membaca sesuai kebutuhan, dan yang terakhir pembaca mampu mengungkapkan kembali apa yang</i></li></ul>
----------------------------	--	---

---

		diperoleh dengan menggunakan bahasanya sendiri.
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dalam mengerjakan soal, mahasiswa dapat menggunakan referensi dalam mengerjakan tes, bisa melalui buku literatur, internet, dan acuan pendukung lainnya.</li> <li>• Mahasiswa mengumpulkan hasil kerja membaca kritis</li> </ul>
<i>Penutup</i>	<i>Dosen meminta mahasiswa membuat simpulan dan dosen merefleksi mengenai materi yang sudah dipelajari.</i>	<i>Dosen meminta mahasiswa membuat simpulan dan dosen merefleksi mengenai materi yang sudah dipelajari.</i>

Berikut akan diuraikan perbandingan skor yang diperoleh mahasiswa dalam membaca pemahaman kritis dengan menggunakan teknik SQ3R dan teknik konvensional. Dari perbandingan skor yang diperoleh akan diinterpretasikan sebuah hasil keefektifan penggunaan teknik yang digunakan dalam proses membaca pemahaman kritis mahasiswa.

**Tabel 4.2. Analisis Skor Membaca Kritis dengan Teknik Konvensional dan Teknik SQ3R**

Membaca Kritis Teknik Konvensional								Membaca Kritis Teknik SQ3R									
DATA	gambaran ringkas	... pendahuluan	metodologi	hasil penelitian	pembahasan hasil	... kesimpulan	penulis	Skor	DATA	gambaran ringkas	... pendahuluan	metodologi	hasil penelitian	pembahasan hasil	... kesimpulan	penulis	Skor
DSH07	12	13	13	15	14	12		<b>79</b>	SR01	14	13	13	18	18	13		<b>89</b>
FAP09	11	12	12	15	15	12		<b>65</b>	DD03	15	15	15	16	16	13		<b>90</b>
OF12	10	12	12	13	13	10		<b>60</b>	RNC06	14	13	15	17	18	13		<b>90</b>
LA19	12	12	12	14	15	12		<b>65</b>	S11	15	15	15	18	17	13		<b>93</b>
MBB21	13	13	13	15	16	12		<b>70</b>	CDR13	13	13	15	17	17	14		<b>89</b>
NR25	12	13	13	16	15	12		<b>69</b>	FDA15	14	14	13	18	17	13		<b>89</b>
TA28	12	13	12	12	16	13		<b>65</b>	RTS20	12	13	15	17	17	14		<b>88</b>
FRS32	12	12	13	16	15	13		<b>68</b>	MTCP22	13	14	13	18	17	12		<b>87</b>

RT36	11	11	12	13	16	14	<b>63</b>	LD24	14	15	14	18	18	14	<b>93</b>
AM37	12	12	13	15	15	14	<b>67</b>	IK29	14	13	14	17	16	14	<b>88</b>
dst								dst							

Dari hasil pemerolehan skor mahasiswa yang masing-masing berjumlah 30 mahasiswa, bisa terlihat bahwa rata-rata skor yang diperoleh mahasiswa pada saat membaca pemahaman kritis secara konvensional memiliki skor yang tidak jauh dari KKM. Hanya ada beberapa mahasiswa yang memiliki skor tinggi. Data DSH07 menunjukkan bahwa pemahaman tertinggi terletak pada membaca pemahaman tentang hasil penelitian dan terendah terletak pada membaca pemahaman gambaran ringkas artikel dan kesimpulan penulis. Data RT36 kemampuan membaca pemahaman tertinggi terletak pada pemahaman pembahasan dan hasil penelitian, kedua membaca pemahaman kesimpulan penulis dan terendah terdapat dalam pemahaman gambaran ringkas artikel dan pendahuluan penelitian.

Proses membaca pemahaman kritis mahasiswa dengan teknik konvensional bisa dipresentasikan bahwa mahasiswa yang memperoleh skor di atas KKM dan berkategori baik sekitar 30%, skor sama dengan KKM atau berkategori cukup baik 50%, dan yang skor di bawah KKM dan berkategori kurang sekitar 20%.

Skor yang diperoleh mahasiswa pada saat membaca pemahaman kritis dengan menggunakan teknik SQ3R sangat bervariasi jika dilihat dari kemampuan pemahaman dari segi aspek membaca kritis. Data SR01 kemampuan pemahaman yang diperoleh persentase tertinggi terdapat dalam gambaran umum isi artikel, kedua pemahaman tentang hasil penelitian dan

pemahaman hasil penelitian, dan persentase terendah terdapat pada pemahaman tentang pendahuluan, metode, dan simpulan penelitian. Data RNC06 menunjukkan bahwa pemahaman tertinggi yang diperoleh terdapat pada pemahaman tertinggi terdapat di dalam metode penelitian, kedua terdapat di dalam pemahaman pemahaman hasil penelitian.

Proses membaca pemahaman kritis mahasiswa dengan teknik SQ3R bisa dipresentasikan bahwa mahasiswa yang memperoleh skor di atas KKM dan berkategori sangat baik sekitar 80%, skor di atas KKM atau berkategori baik 20%, dan yang skor di bawah KKM dan berkategori cukup baik dan kurang 0%.

Skor yang diperoleh mahasiswa dalam membaca kritis secara konvensional, tertinggi terdapat pada aspek membaca pemahaman hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian. Sedangkan penilaian terendah terdapat pada aspek gambaran ringkas artikel. Jika dilihat dari total skor yang diperoleh mahasiswa secara keseluruhan sudah memenuhi KKM dengan nilai rata-rata yang diperoleh 60 namun masih belum dikategorikan sangat baik dalam proses membaca kritis. Sedangkan skor yang diperoleh mahasiswa dalam membaca pemahaman kritis mahasiswa dengan menggunakan teknik SQ3R dapat meningkatkan nilai atau skor membaca. Skor yang diperoleh di atas



rata-rata minimal dan berkategori sangat baik.

### SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa teknik SQ3R efektif digunakan dalam membaca pemahaman kritis mahasiswa PBSI angkatan 2017. Hal ini bisa dilihat dari rata-rata skor yang diperoleh mahasiswa dalam membaca kritis dengan menggunakan teknik SQ3R lebih tinggi dibanding dengan membaca kritis secara konvensional. Dalam membaca kritis secara konvensional, hanya ada beberapa mahasiswa yang memperoleh skor di atas KKM dan berkategori baik, sedangkan skor mahasiswa dalam membaca kritis dengan teknik SQ3R sebagian besar jauh di atas KKM dan berkategori sangat baik.

### DAFTAR RUJUKAN

- [1] Akdon dan Riduwan. 2010. *Rumus dan Data dalam Analisis Statistik*. Bandung: Alfabeta.
- [2] Bungin, Burhan. 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- [3] Dalman. 2013. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- [4] Indrayanti, Tri. 2018. *Penerapan Teknik SQ3R dalam Membaca Kritis Mahasiswa*. *Jurnal Inovasi Edisi 1*: 11-20. Surabaya: Universitas Wijaya Kusuma.
- [5] Nazir. 2009. *Model Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- [6] Nurhadi. 2016. *Teknik Membaca*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [7] Rohmadi, Muhammad dan Slamet Subiyantoro. 2011. *Bunga Rampai: Model pembelajaran Bahasa, Sastra, dan Seni*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- [8] Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- [9] Ulya, Chafit, Nugraheni Eko W, dan Yant Mujiyanto. 2016. *Metafora dalam Puisi Antikorupsi Karya Penyair Indonesia*. *Jurnal Atavisme Vol 19 nomor 2 hal 130-262*. Surabaya: Balai Bahasa Jawa Timur.
- [10] Tarigan, Henry Guntur. 2015. *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.